

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Juni-28 Juli 2021 dengan jumlah 111 responden. Penelitian ini membandingkan hasil penelitian dengan tinjauan pustaka serta penelitian dari peneliti sebelumnya yang terkait, dan menjelaskan dari hasil penelitian serta keterbatasan peneliti mengenai penelitian yang berjudul Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Lansia Ke Posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana.

1. Tingkat *Self Efficacy* Pada Lansia di Banjar Tingas Mekar Bhuwana.

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan data *self efficacy* tinggi berjumlah 57 responden (51,4%) dan *self efficacy* rendah berjumlah 54 responden (48,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki *self efficacy* tinggi dibandingkan dengan *self efficacy* rendah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kepatuhan lansia ke posyandu.

Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang menurut kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku, dalam hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi seorang tersebut (Utami & Hudaniyah, 2013). Bandura (1997: 42-43) (dalam Priaswandy, 2015) mengemukakan bahwa *self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: yang pertama tingkat (*level*) *self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu

memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. Kedua keluasan (*generality*) dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas. Ketiga kekuatan (*strength*) dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Sejalan dengan penelitian (Ismatika & Soleha, 2017) yang berjudul Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perilaku *Self Care* Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. Analisis data menggunakan uji chi square dengan, nilai kemaknaan $= 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar atau 26 responden (72.2%) memiliki *self efficacy* baik dan sebagian besar atau 27 responden (75%) memiliki perilaku *self care* baik. Hasil uji statistik chi square $= 0.03 < = 0.05$ menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku *self care* pasien pasca stroke.

2. Kepatuhan Lansia Ke Posyandu Di Banjar Tingas Mekar Bhuwana.

Berdasarkan hasil tabel 5.5 mayoritas dalam penelitian ini yaitu kunjungan posyandu dengan kategori patuh yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase 50,5% dan kunjungan posyandu dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 55 responden dengan persentase 49,5%.

Kepatuhan merupakan tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Puspitasari, 2016).

Kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor individu: keyakinan diri untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam mengontrol penyakitnya. Kedua faktor keluarga: dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Ketiga faktor sosial dalam bentuk hubungan emosional dari kerabat, teman, waktu dan uang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien. Lingkungan di sekitar pasien dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Keempat faktor petugas kesehatan: Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan pasien

merupakan hal penting untuk memberikan umpan balik pada penderita setelah menerima informasi tentang diagnosis (Artha, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syurandhari, 2017) berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Desa Mojodadi Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian meunjukkan bahwa Dukungan Keluarga Di Desa Mojodadi Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebagian besar keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 31 responden (62%), sebagian besar lansia tidak patuh yaitu sebanyak 33 responden (66%). Hasil perhitungan uji statistic mc.nemar pada taraf signifikan $= 0,05$ dengan jumlah responden 50 orang didapatkan tingkat probabilitas / Asym. Sig sebesar $0,049 < (0,05)$ yang artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Desa Mojodadi Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

3. Hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan lansia ke posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana

Berdasarkan hasil tabel 5.6 hasil statistik *Chi-Square* pada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan lansia ke posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana didapatkan nilai $P_{value} = 0,001 < 0,05$ dan yang menunjukkan H_a diterima yaitu ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan lansia ke posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan lansia ke posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana.

Self efficacy dalam diri seseorang sangat penting karena orang merasa yakin bahwa mereka yakin akan kemampuan, sehingga dengan keyakinan tersebut dapat berdampak pada hasil pekerjaan yang lebih baik daripada orang yang berpikir sebaliknya (Kholid, 2015). Salah satu sumber terbangunnya *self efficacy* adalah pengalaman yang diperoleh individu sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman sukses di masa lalu akan mendorong *self efficacy* individu tetapi pengalaman gagal di masa lalu dapat menurunkan *self efficacy* individu. Mengacu pada model perilaku, menjelaskan bahwa *self efficacy* akan didukung oleh pengalaman di masa lalu (Widiyanto, 2013). Kurangnya keyakinan diri pada seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya (Maryanti, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artha, 2017) yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta. Hasil penelitian diperoleh responden yang memiliki efikasi diri kategori tinggi sebanyak 25 responden (64,1%), kategori sedang sebanyak 14 responden (35,9%). kategori tidak patuh sebanyak 23 responden (59%),

kategori patuh sebanyak 16 responden (41%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,012 (<0,05)$ Kesimpulan diatas menyatakan Ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Lansia Ke Posyandu Di Banjar Tingas Mekar Bhuwana yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan ditengah masa pandemi covid-19 untuk pembagian kuesioner tidak bisa dilakukan dengan mengumpulkan 111 responden sesuai jadwal posyandu lansia sehingga peneliti membagikan kuesioner secara *door to door* dengan mematuhi protokol kesehatan.
2. Adanya keterbatasan penelitian ini dalam memberikan kuesioner pada lansia yang tidak bisa melengkapi kuesioner tersebut dilakukan oleh perwakilan dari keluarga sehingga jawaban yang diberikan terkadang berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

1. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi pada pelayanan keperawatan sehingga dapat dijadikan referensi tambahan khususnya bagi petugas kesehatan dalam memberikan informasi terhadap keluarga maupun lansia terkait dengan kepatuhan lansia ke posyandu.

2. Implikasi Terhadap Pendidikan Keperawatan

Implikasi bagi pendidikan keperawatan yaitu sebagai literature tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada lansia.

3. Implikasi Terhadap Penelitian Keperawatan

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan lansia ke posyandu di Banjar Tingas Mekar Bhuwana. Dampak penelitian ini bagi peneliti keperawatan yaitu sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan untuk melakukan proses penelitian faktor-faktor ataupun pengaruh.